

**IMPLEMENTASI MODEL RADEC DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MULTILITERASI (LITERASI MEMBACA,  
LITERASI SAINS, LITERASI TEKNOLOGI) PADA PESERTA DIDIK SDN  
TANETEA KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

Uswatun Usquh<sup>1</sup>, Muh. Erwinto Imran<sup>2</sup>, Salwa Rufaida<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>1</sup>[uswatunusquh@gmail.com](mailto:uswatunusquh@gmail.com), <sup>2</sup>[erwinto@gmail.ac.id](mailto:erwinto@gmail.ac.id), <sup>3</sup>[salwa@unismuh.ac.id](mailto:salwa@unismuh.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out that the implementation of the RADEC model in science learning can improve multiliteracy skills (reading literacy, science literacy, technology literacy) in students of SDN Tanetea, Bajeng District, Gowa Regency. The type of research used in this study is Classroom Action Research. The subjects of this study are 20 students in grade V of SDN Tanetea, Bajeng District, Gowa Regency. The data collection technique was carried out using learning outcome tests and observation sheets. The data analysis of the research results was obtained using quantitative analysis and qualitative analysis. The results of the study showed that there was an increase in teacher and student activities as well as students' multiliteracy skills. The action stage in cycle I shows that teachers' activities are in the very good category (A) and student activities are in the good category (B). The results of the achievement of students' multiliteracy skills in the first cycle, namely 54.1% of students are in the complete category, so the actions of the first cycle are concluded to be unsuccessful. The action stage in cycle II shows that teachers' activities are in the very good category (A) and students' activities are in the very good category (A). The results of improving students' multiliteracy skills in cycle II were 91.6% of students in the complete category so that the actions of cycle II were concluded to be successful. The conclusion in this study is that the use of the RADEC model in science learning can improve the multiliteracy ability of grade V students of SDN Tanetea, Gowa Regency.*

**Keywords:** RADEC Model, Multiliteracy Capability

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model RADEC dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan multiliterasi (literasi membaca, literasi sains, literasi teknologi) pada peserta didik SDN Tanetea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Tanetea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa serta kemampuan multiliterasi peserta didik. Tahap tindakan pada siklus I menunjukkan aktivitas guru berada pada kategori sangat baik (A) dan aktivitas peserta didik berada pada kategori baik (B). Hasil pencapaian kemampuan multiliterasi peserta didik pada

siklus I yaitu 54.1% peserta didik berada pada kategori tuntas sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil. Tahap tindakan pada siklus II menunjukkan aktivitas guru berada pada kategori sangat baik (A) dan aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik (A). Hasil peningkatan kemampuan multiliterasi peserta didik pada siklus II yaitu 91.6% peserta didik berada pada kategori tuntas sehingga tindakan siklus II disimpulkan berhasil. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan model *RADEC* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan multiliterasi siswa kelas V SDN Tanetea Kabupaten Gowa.

**Kata kunci:** *Model RADEC, Kemampuan Multiliterasi*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan secara optimal. Pendidik memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia menjadi lebih berkualitas, sehingga pembelajaran di penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi harus lebih baik (Mamonto, 2021:56). Pembelajaran di kelas harus disesuaikan untuk menekankan pada keaktifan peserta didik serta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran inovatif dapat mendorong pengajar dan peserta didik untuk selalu mengembangkan cakrawala ilmu pengetahuan mereka dan menerapkannya dalam kehidupan, sehingga mereka menjadi manusia kreatif (Mamonto, 2021:56). Pengalaman belajar dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik,

pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik (Sarwanto, 2019:32).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pengajar, lingkungan dan sumber belajar lainnya mencapai kompetensi dasar. Samatowa (2019:3) menyatakan bahwa IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah. Menurut Sarwanto (2019:109) menjelaskan bahwa pembelajaran IPA SD/MI bertujuan agar peserta didik mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan

keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Peserta didik akan belajar lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran dengan kemampuan multiliterasi (Buckley-Walker et al., 2017; Rowland et al., 2014; Thibaut & Curwood, 2018). Diskusi terbaru memandang bahwa untuk bertahan hidup di masyarakat modern saat ini, manusia perlu mengembangkan berbagai keterampilan literasi untuk memproses, berkomunikasi, dan menafsirkan informasi dalam konteks yang berbeda (OECD, 2013). Perkembangan literasi awalnya diartikan sebagai kemampuan mengembangkan bahasa dan gambaran dalam bentuk yang melimpah dan beragam untuk menulis, membaca, mendengar, berbicara, melihat, dan berpikir kritis Abidin (2019:50). Pembelajaran multiliterasi mencakup tiga hal, yaitu literasi membaca, literasi sains, dan literasi teknologi. Melalui pembelajaran multiliterasi menurut Abidin (2019: 56) diharapkan peserta didik memiliki kompetensi yang mampu menghadapi tantangan era globalisasi yaitu pengetahuan.

Permasalahan pada penelitian ini adalah kurangnya pemahaman peserta didik dalam bacaan, daya tangkap peserta didik terhadap isi bacaan kurang, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran karena pengajar kurang menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk tingkat sekolah dasar berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat Ilmu Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari-hari. Banyak peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) standar yakni 70, dari 24 peserta didik, ada 6 peserta didik tuntas atau 25% dan 18 peserta didik tidak tuntas atau 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa terhadap bacaan masih minim. Kurangnya aktivitas multiliterasi peserta didik menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan membuat peserta didik kurang bersemangat dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk peningkatan multiliterasi adalah model pembelajaran *RADEC*. Hal ini dapat dilihat dari tahapan model pembelajaran *RADEC* yang memungkinkan kemunculan berbagai

kegiatan literasi. Model pembelajaran *RADEC* dikembangkan untuk mengatasi permasalahan buruknya kualitas proses dan kemampuan multiliterasi peserta didik (Sopandi & Iswara, 2017). Menurut Erwinto (2023:91) model *RADEC* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kompetensi dan keterampilan sesuai dengan kondisi Indonesia. Model ini diungkapkan untuk pertama kalinya pada konferensi internasional di Kuala Lumpur, Malaysia (Pratama, 2019 : 90).

Kelebihan dari model pembelajaran *RADEC* yaitu Model Pembelajaran *RADEC* relevan dengan kondisi pendidikan di Indonesia yang mengharuskan peserta didik menguasai muatan materi yang banyak dengan waktu yang terbatas, dapat meningkatkan minat dan daya baca peserta didik, dan melatih kemampuan public speaking pada tiap individu (Kaharuddin & Hajeniati 2020:59) Adapun kelemahan dari model pembelajaran *RADEC* menurut Kaharuddin & Hajeniati (2020:58) yaitu penggunaan model pembelajaran *RADEC* umumnya

hanya untuk bidang tertentu dan model ini lebih spesifik pada soal cerita.

Adapun beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran *RADEC* sebagai model pembelajaran inovatif terbaru yang dapat meningkatkan kemampuan multiliterasi (literasi membaca, literasi sains, literasi teknologi) peserta didik (Zuhra et al., 2022). Penelitian yang dilakukan (Sulastyana, 2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran *RADEC* berbantuan media flipbook dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik kelas 3. Penelitian lainnya oleh (Widiari, 2023) menunjukkan bahwa modul berbasis *RADEC* pada pembelajaran IPAS BAB Wujud Zat dan Perubahannya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar efektif meningkatkan rata-rata kemampuan multiliterasi IPAS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model *RADEC* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan multiliterasi (literasi membaca, literasi sains, literasi teknologi) pada peserta didik SDN Tanetea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hasil

penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran serta sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tindakan yang diberikan adalah penerapan model *RADEC*. Cara pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi empat tahap menurut Arikunto (2019: 74) yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan/observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanetea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Tanetea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 20 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2020: 220)

Adapun jenis data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi adalah: 1) data tentang aktivitas mengajar pengajar dalam menerapkan model *RADEC* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan multiliterasi (literasi membaca, literasi sains, literasi teknologi), dan 2) data tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran IPA melalui model *RADEC*. Jenis data yang akan dikumpulkan melalui teknik tes adalah data tentang kemampuan multiliterasi murid kelas V setelah penerapan model *RADEC* dalam meningkatkan kemampuan multiliterasi (literasi membaca, literasi sains, literasi teknologi). Dokumentasi digunakan untuk merekam kejadian yang tidak terdapat dalam format pengamatan dan dianggap penting.

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2019: 86). Data

yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat data hasil tes belajar peserta didik, sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh pengajar.

### **C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SDN Tanetea terdiri atas dua siklus, dilakukan terhadap 25 subjek penelitian dengan rincian 24 peserta didik dan 1 guru kelas. Hasil penelitian dianalisis secara kualitatif yang diklasifikasikan atas dua bagian, yaitu hasil siklus pertama dan siklus kedua. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Deskripsi pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPA dengan model *RADEC* untuk meningkatkan kemampuan multiliterasi (literasi membaca, literasi sains, literasi teknologi).

Berdasarkan hasil observasi

terhadap kegiatan mengajar guru pada siklus I dikategorikan sangat baik, karena guru melaksanakan seluruh kegiatan pendahuluan dengan baik, yaitu guru memberi salam kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, kemudian Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada kegiatan inti, guru melaksanakan seluruh tahap belajar dengan baik. Kegiatan inti terdiri dari lima tahap, yaitu tahap *read* (membaca), *Answer* (Tanya jawab), *Discuss* (Diskusi), *Explain* (presentasi kelompok), dan *Create* (Memotivasi peserta didik. Ketiga langkah pada kegiatan penutup juga dilaksanakan dengan baik, dimana guru memberikan evaluasi dengan memanfaatkan teknologi wordwall. Pada siklus I diperoleh data bahwa pembelajaran IPA dengan model *RADEC* untuk meningkatkan kemampuan multiliterasi (literasi membaca, literasi sains, literasi teknologi) untuk aspek guru pada siklus I dikategorikan sangat baik.

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I, dari semua peserta didik yang ada di dalam kelas,

hasil persentase yang diperoleh yaitu 77.14% dan berada pada kategori baik. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I bisa dikatakan berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang belum optimal dikarenakan beberapa kelompok siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Utamanya pada kegiatan peserta didik memberikan tanggapan, kritik, ataupun masukan terhadap kelompok lain, beberapa peserta didik masih tampak canggung ataupun kurang rasa percaya diri dalam menyampaikan tanggapannya.

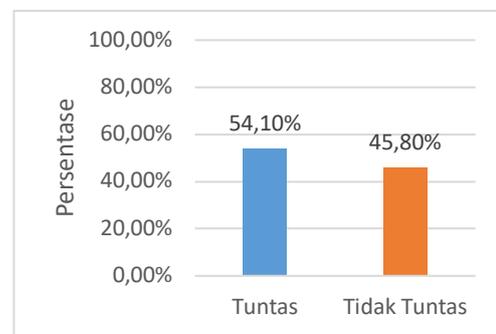
Hasil analisis deskriptif pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan multiliterasi peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kemampuan multiliterasi siswa pada siklus I berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 67.8 dan belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu nilai rata-rata kemampuan multiliterasi siswa sebesar 70.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan kemampuan multiliterasi peserta didik pada pembelajaran IPA menggunakan model *RADEC* pada Peserta Didik kelas V

SDN Tanetea pada siklus I dapat dilihat pada table dan diagram berikut:

**Tabel 1 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan multiliterasi IPA Peserta Didik Menggunakan Model *RADEC***

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 100	Tuntas	13	54.1%
0 – 69	Tidak Tuntas	11	45.8 %
Jumlah		24	100 %



Gambar 1 Diagram ketuntasan kemampuan multiliterasi siswa siklus I

Data di atas menunjukkan bahwa dari 24 Siswa kelas V SDN Tanetea, terdapat 13 Siswa (54.1%) termasuk dalam kategori tuntas dan 11 siswa (45.8%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa kemampuan multiliterasi dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan  $\geq 80\%$ .

Meskipun pada setiap pertemuan terjadi peningkatan aktivitas aspek yang diamati tiap pertemuan, namun masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu:

- 1) Terdapat beberapa kelompok siswa yang pasif disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri untuk menyampaikan gagasannya.
- 2) Masih ada siswa yang berbicara atau mengganggu temannya ketika guru bercerita dan menjelaskan materi yang disebabkan oleh siswa yang tidak percaya diri selalu mencari jawaban dari kelompok-kelompok yang lain, sehingga kelompok lainnya menjadi gaduh dan terganggu, dan
- 3) Terdapat beberapa siswa yang masih kebingungan dalam mengakses barcode soal evaluasi melalui wordwall dan membuat kelas menjadi gaduh.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria ketuntasan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa pada kemampuan multiliterasi belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti yaitu apabila

secara klasikal 80% siswa mencapai nilai KKM. Pada siklus I ini hasil pencapaian siswa yaitu 54.1% sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil dan dengan demikian maka kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan mengajar guru pada siklus II dikategorikan sangat baik, karena guru melaksanakan seluruh kegiatan pendahuluan dengan baik, yaitu guru memberi salam kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, kemudian Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada kegiatan inti, guru melaksanakan seluruh tahap belajar dengan baik. Kegiatan inti terdiri dari lima tahap, yaitu tahap *read* (membaca), *Answer* (Tanya jawab), *Discuss* (Diskusi), *Explain* (presentasi kelompok), dan *Create* (Memotivasi peserta didik. Ketiga langkah pada kegiatan penutup juga dilaksanakan dengan baik, dimana guru memberikan evaluasi berupa soal-soal yang dapat diakses dengan

melakukan scan pada barcode yang telah disiapkan oleh peneliti. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan pesan-pesan moral kepada peserta didik, utamanya yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Sebelum pembelajaran pada siklus II diakhiri, guru memberikan *reward* kepada dua orang siswa yang aktif dan fokus dalam pembelajaran dikelas. Kedua siswa ini dipilih masing-masing oleh guru dan peneliti. Pembelajaran diakhiri dengan menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang diajarkan. Berdasarkan data dari siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan model *RADEC* untuk meningkatkan kemampuan multiliterasi (literasi membaca, literasi sains, literasi teknologi) untuk aspek guru pada siklus II dikategorikan sangat baik.

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus II, dari semua peserta didik yang ada di dalam kelas, hasil persentase yang diperoleh yaitu 97.14% dan berada pada kategori sangat baik. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II meningkat dikarenakan seluruh peserta didik aktif dan fokus dalam proses pembelajaran. Utamanya

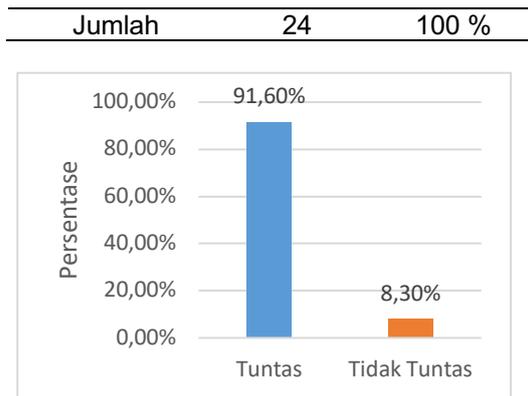
dalam kegiatan diskusi, masing-masing siswa mampu menyampaikan masukan dan gagasannya kepada teman kelompoknya. Setiap kelompok siswa saling memberikan tanggapan, kritik, ataupun masukan terhadap kelompok lainnya.

Hasil analisis deskriptif pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan multiliterasi peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kemampuan multiliterasi siswa pada siklus II berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 79.5 dan telah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu nilai rata-rata kemampuan multiliterasi siswa sebesar 70.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan kemampuan multiliterasi peserta didik pada pembelajaran IPA menggunakan model *RADEC* pada Peserta Didik kelas V SDN Tanetea pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan multiliterasi IPA Peserta Didik Menggunakan Model *RADEC***

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 100	Tuntas	22	91.6%
0 – 69	Tidak Tuntas	2	8.3 %



Gambar 2 Diagram ketuntasan kemampuan multiliterasi siswa siklus II

Data di atas menunjukkan bahwa dari 24 Siswa kelas V SDN Tanetea, terdapat 22 Siswa (91.6%) termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa (8.3%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar telah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa kemampuan multiliterasi dikategorikan berhasil jika nilai rata-rata peserta didik mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan  $\geq 80\%$ .

Ketuntasan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, dimana terdapat 91.6% yang berada pada kategori tuntas kemampuan multiliterasinya. Hal tersebut tidak terlepas dari refleksi dan perbaikan yang dilakukan pada setiap

pertemuan. Peningkatan kemampuan multiliterasi pada siklus II dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dirincikan sebagai berikut :

1. Pemberian reward kepada siswa membuat siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan masalah yang telah dikemukakan pada LKPD.
2. Pembimbingan yang dilakukan pada siswa dalam mengakses soal evaluasi pada *barcode* membuat siswa fokus pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan atau dengan kata lain indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai karena lebih dari 80% siswa yang telah memperoleh nilai rata-rata diatas 70. Pada siklus II ini hasil pencapaian siswa yaitu 91.6% sehingga tindakan siklus II disimpulkan telah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai dan penelitian tidak perlu untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Proses belajar dan kemampuan multiliterasi siswa meningkat, hal ini

tidak terlepas dari penggunaan model *RADEC* yang digunakan dalam pembelajaran mampu mengembangkan kognitif, afektif, dan kemampuan siswa khususnya kemampuan multiliterasi siswa, dan juga mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Hal ini bersumber dari manfaat belajar menggunakan model *RADEC* yang dapat mempengaruhi situasi dan kemampuan multiliterasi. Sebagaimana menurut Kaharuddin & Hajeniati (2020:59) bahwa adanya Model pembelajaran *RADEC* dapat menstimulus peserta didik untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan kesesuaian model Pembelajaran *RADEC* relevan dengan kondisi pendidikan di Indonesia yang mengharuskan peserta didik menguasai muatan materi yang banyak dengan waktu yang terbatas, serta mampu meningkatkan daya baca siswa.

Penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Tanetea Kabupaten Gowa ini dalam pelaksanaannya terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari penelitian ini yang ditemukan adalah memberikan pengalaman belajar yang baru bagi

siswa yang dapat meningkatkan keterampilan atau aspek psikomotorik, memberikan pemahaman atau aspek kognitif, dan dapat membentuk sikap atau aspek afektif. Terkhusus pada aspek psikomotorik siswa sangat memberikan pengaruh positif bagi siswa untuk terus tumbuh dan meningkatkan keterampilan terutama dalam keterampilan multiliterasi (membaca) yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yoga Adi Pratama (2019:25) bahwa Pembelajaran *RADEC* senantiasa memberikan peluang bagi peserta didik untuk aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, mengajukan rencana penyelidikan, dan menyimpulkan materi yang dipelajari. Sedangkan kekurangannya adalah penggunaan model *RADEC* perlu diterapkan beberapa pertemuan lagi agar proses dan kemampuan multiliterasi siswa bisa dimaksimalkan, serta mudah dalam mengatasi kendala yang dialami selama proses pembelajaran.

Melihat proses dan kemampuan multiliterasi pada siklus II yang telah meningkat secara maksimal dengan tercapainya tujuan pembelajaran,

maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *RADEC* mampu meningkatkan kemampuan multiliterasi (literasi membaca, literasi sains, literasi teknologi) pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Tanetea Kabupaten Gowa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu penggunaan model *RADEC* dapat meningkatkan kemampuan multiliterasi siswa kelas V SDN Tanetea Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, pada siklus I dan siklus II aktivitas mengajar guru berada pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori baik. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat dan berada pada kategori sangat baik. Kemampuan multiliterasi siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I ketuntasan kemampuan multiliterasi siswa sebesar 54.1 % dan berada pada kategori sedang, dan pada siklus

II mengalami peningkatan menjadi 91.6% dengan kategori sangat baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2019). *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Muh Erwinto Imran, Irmawanty, Harmianti. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *RADEC* Terhadap Kemampuan multiliterasi IPA Peserta didik Kelas V SD Inpres 7/83 Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. *Journal Innovation in Education (INOVED)* Vol. 1 No. 3.
- Kaharuddin, A., & Hajeniati, N. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif: Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. Gowa: Pusaka Almada.
- Mamonto, Abdul Haris Odja, Tirtawaty Abdjul. (2021). *The Effect of E-Learning Application through the Use of Whatsapp-Assisted Edmodo on the Students' Learning Outcomes in the Concept of Sound Waves*. Jurnal Pendidikan Fisika <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf> DOI: 10.26618/jpf.v9i1.4361.
- OECD. (2019). *PISA 2019 Assessment framework key competencies in reading, mathematics and science. The OECD Secretariat : The Secretary-General of the OECD*.

- Pratama, Yoga Adi. Sopandi, W., & Hidayah, Y. (2019). Model Pembelajaran RADEC (*Read Answer-Discuss-Explain And Create*): Pentingnya Membangun Keterampilan Berpikir Kritis dalam Konteks Kelindonesiaan. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling: Vol. 2 No. 1*.
- Samatowa, Usman. (2019). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sopandi, W., Pratama, Y., & Handayani, H. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Pengajar-Pengajar Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pedagogia, Vol. 8 (1), 19-34*
- Sukmadinata, N.S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulastyana, Erma. (2023). Penerapan Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Media Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peserta Didik. *Jurnal*
- Widiari Ratna Eka Luh. (2023). Efektivitas E-Modul Berbasis RADEC untuk Meningkatkan Kemampuan multiliterasi IPAS Bab Wujud Zat dan Perubahannya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Volume 7 No 1*.
- Yoga Adi Pratama, Wahyu Sopandi, Yayuk Hidayah, Meiwatizal Trihastuti. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran) Vol 6 No 2*.
- Zuhra, F., Safarati, N., & Jasmaniah. (2022). Peningkatan Higher Order Thinking Skills (Hots) Mahapeserta didik PGSD Melalui Model Pembelajaran RADEC. *VARIASI: Majalah Ilmiah Universitas Almuslim, 14(2), 111– 115*.  
<https://doi.org/10.51179/vrs.v14i2.1242>